

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 3, 2022

Revised: December, 18, 2022

Available online: December, 20, 2022

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan kesehatan: Pencegahan penularan HIV-AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Al Falah Desa Telagawaru Kecamatan Labu Api, Lombok Barat Tahun 2022

Heny Marlina Riskawaty¹, Raudatul Jannah², Bahjatun Nadrati^{3*}, L. Dedy Supriatna¹, Dini Ardiani¹, Elmiana¹

¹Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik STIKES YARSI Mataram

²Program Studi S.1 Kebidanan STIKES YARSI Mataram

³Program Studi D.3 Keperawatan STIKES YARSI Mataram

Korespondensi Penulis: Bahjatun Nadrati. *Email: bahjatun.nadrati.bn@gmail.com

Abstract

Background: HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a type of virus that attacks the human immune system and can cause AIDS. AIDS stands for Acquired Immuno Deficiency Syndrome, which means a collection of symptoms or syndrome due to decreased immunity caused by HIV infection.

Purpose: To identify youth's knowledge about HIV/AIDS.

Method: The time required from preparation to implementation is approximately 2 weeks.

Results: All of the youth who were respondents participated in this activity until it was finished and identified good knowledge of youth about HIV/AIDS.

Suggestion: It is hoped that the puskesmas can partner with both public and private schools and Islamic boarding schools to conduct more intensive counseling on how to prevent HIV/AIDS transmission in adolescents.

Keywords: HIV; AIDS; Adolescents; Prevention; Knowledge.

Pendahuluan: HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS. AIDS adalah singkatan dari *Accquired Immuno Deficiency Syndrome*, yang berarti kumpulan gejala atau sindroma akibat menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi virus HIV.

Tujuan: Untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Metode: Waktu yang dibutuhkan dari persiapan sampai dengan pelaksanaan kurang lebih adalah 2 minggu.

Hasil: Seluruh remaja yang menjadi responden mengikuti kegiatan ini sampai selesai dan teridentifikasi pengetahuan remaja yang baik mengenai HIV/AIDS.

Saran: Diharapkan pada pihak puskesmas dapat bermitra dengan sekolah-sekolah baik negeri, swasta maupun pondok pesantren untuk melakukan penyuluhan lebih intensif tentang cara mencegah penularan HIV/AIDS pada remaja.

Kata Kunci: HIV; AIDS; Remaja; Pencegahan; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS adalah salah satu topik yang tetap menjadi pusat perhatian seluruh dunia, terbukti dengan ditetapkannya penghapusan masalah AIDS dan HIV dalam agenda *Sustainable Development*

Goals (SDG's) di tahun 2030. Masalah HIV/AIDS menjadi masalah kontemporer yang berkaitan dengan perilaku berisiko manusia, karena masalah ini bukanlah masalah kesehatan semata. Orang dengan

HIV/AIDS (ODHA) termasuk populasi yang rentan bermasalah secara sosial, ekonomi, budaya dan politik.

Orang dengan HIV/AIDS tergolong rentan bermasalah secara sosial berkaitan dengan relasi ODHA dengan orang lain dilingkungannya. Masalah sosial yang dialami ODHA terjadi karena orang masih memberikan stigma negatif kepada ODHA sehingga membuat para ODHA enggan untuk berinteraksi dengan masyarakat umum. Selain itu, kekurangan pengetahuan masyarakat mengenai penyebaran virus HIV ini membuat orang-orang takut berada di dekat ODHA dan secara sadar maupun tidak sadar telah memperlakukan ODHA secara diskriminatif. Data menunjukkan jumlah orang dengan HIV/AIDS, khususnya di usia remaja semakin meningkat, dan fenomena ini rata terjadi dan tersebar di seluruh dunia (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2014; Morton, Nelson, Walsh, Zimmerman, & Coe, 1996; Yoo, Lee, Kwon, Chung, & Kim, 2005; Mahat, Scoloveno, & Ayres, 2011).

Penyebaran dan penularan HIV/AIDS di kalangan remaja sangat berkaitan dengan pengetahuan para remaja mengenai bahaya HIV/AIDS dan proses penyebarannya (Morris, Ulmer, & Chimnani, 2003; Morton, et.al., 1996; Mahat, et.al., 2011; Yoo, et.al., 2005) juga terkait dengan aspek pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Menurut data dari Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 15 Agustus 2012, menunjukkan untuk rentang usia 15-19 tahun terdapat 1.134 orang yang menderita AIDS. Tentunya, angka tersebut terus bertambah hingga tahun 2017. Usia muda yang diantaranya mempunyai karakteristik ingin bebas, mencari pengalaman, suka mencoba hal-hal baru, emosi cenderung labil sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, kerentanan remaja terhadap penyimpangan seksual dan AIDS bersumber pada perubahan fisiologis dan psikologis, yang berkaitan dengan perkembangan organ reproduksi remaja (Singale, 2012).

Indonesia termasuk salah satu negara di Asia yang mengalami epidemi HIV/AIDS dengan prevalensi yang meningkat tajam dan belum menunjukkan penurunan

meskipun upaya penanggulangan HIV/AIDS telah dilaksanakan oleh masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan swasta serta pemerintah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2006). Jumlah kumulatif pengidap infeksi HIV/AIDS dilaporkan dari tahun 2005 sebanyak 859, tahun 2010 (21.591) dan tahun 2017 (10376). Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan maret 2017 sebanyak 242.699, sedangkan jumlah kumulatif infeksi AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Maret 2017 sebanyak 87.453 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2017).

Provinsi Nusa Tenggara Barat walaupun masih termasuk daerah prevalensi rendah, tetapi penemuan kasus HIV/AIDS menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) tahun 2017, jumlah kasus HIV sebesar 51 dan jumlah kumulatif AIDS sebanyak 676. Data menunjukkan sebagian besar faktor penularannya berasal dari hubungan seksual (heteroseksual) yaitu sebesar 356 atau 59,73%, homoseksual 41 kasus atau 6,88%, IDUs sebesar 144 kasus atau 24,16%, perinatal 30 kasus atau 5,03%, darah donor 2 kasus atau 0,34% dan tidak diketahui 23 kasus atau 3,86% (Dinas Kesehatan provinsi Nusa Tenggara Barat, 2017).

Penyebaran kasus HIV/AIDS di NTB menunjukkan perkembangan yang mengkhawatirkan, setiap tahun terjadi peningkatan penemuan kasus secara signifikan, walaupun masih termasuk daerah prevalensi terkonsentrasi. Mengingat adanya fenomena "gunung es", maka jumlah kasus HIV/AIDS yang ada di masyarakat diperkirakan dapat mencapai 100-1.000 kali dari jumlah kasus yang ditemukan dan dilaporkan. Pengidap HIV/AIDS sebagian besar masih belum menyadari kondisinya yang dapat menularkan kepada orang lain, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang komprehensif dan berkesinambungan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada Bulan Juni tahun 2022 yang dimulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi

Heny Marlina Riskawaty¹, Raudatul Jannah², Bahjatun Nadrati^{3*}, L. Dedy Supriatna¹, Dini Ardiani¹, Elmiana¹

¹Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik STIKES YARSI Mataram

²Program Studi S.1 Kebidanan STIKES YARSI Mataram

³Program Studi D.3 Keperawatan STIKES YARSI Mataram

Korespondensi Penulis: Bahjatun Nadrati. *Email: bahjatun.nadrati.bn@gmail.com

Penyuluhan kesehatan: Pencegahan penularan HIV-AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Al Falah Desa Telagawaru Kecamatan Labu Api, Lombok Barat Tahun 2022

akhir. Dengan target sasaran 30 responden dengan rentang usia remaja 12 sampai 18 tahun. Pendidikan kesehatan pada sore hari setelah selesainya jam pelajaran selama 1 hari. Metode yang dilakukan dengan teknik memberikan penyuluhan kesehatan kepada remaja di Pondok Pesantren Darunnajah Al-Falah Lombok Barat adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Metode : ceramah dan tanya jawab
2. Hasil penyampaian tentang HIV/AIDS.

Penyampain materi di lakukan untuk menyampaikan informasi secara umum tetang penyakit HIV/AIDS. Penjelasan yang di sampaikan meliputi definisi HIV/AIDS, tanda dan gejala seseorang yang terinfeksi virus HIV/AIDS, proses terjadinya, penyebab dan cara mencegah penularan HIV/AIDS.

Setelah dilakukan pengisian kuesioner HIV/AIDS pada 30 remaja Pondok Pesantre Darunnajah Al-Falah

didapatkan hasil; pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS terdapat adanya peningkatan pengetahuan.

Pada penyuluhan kesehatan ini di jelaskan terkait pencegahan yang dapat dilakukan remaja agar tidak tertular HIV/AIDS seperti tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, tidak berhubungan dengan berganti-ganti pasangan, dan tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian. Sedangkan penatalaksanaan secara farmakologis atau dengan obat dilakukan dibawah pengawasan dokter atau apoteker.

Media yang digunakan yaitu power point dan kuesioner tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS serta leaflet sebagai bahan bacaan remaja mengenai HIV/AIDS.

Lembar Kuesioner

Nama: Ni Lili Wajardi
 Jenis Kelamin: Perempuan

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	HIV (Human Influenza Virus) adalah penyakit yang menyerang daya tahan tubuh manusia.	✓	
2	AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya daya tahan tubuh seseorang.	✓	
3	HIV dan AIDS dapat dicegah dengan tidak melakukan hubungan seks tidak aman dan berganti-ganti pasangan.	✓	
4	Hubungan seksual dapat menularkan HIV.	✓	
5	Berjabat tangan dengan pengidap HIV dan atau penderita AIDS dapat menularkan HIV dan AIDS.		✓
6	Penggunaan jarum suntik yang sama dengan penderita HIV dan AIDS tidak dapat menularkan HIV.		✓
7	Pecandu narkoba suntik sangat berisiko tertular HIV.	✓	
8	Penyalahgunaan narkoba dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan.	✓	
9	Narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh.	✓	
10	Yang termasuk narkoba yaitu morfin, ganja, putau, dan sabu-sabu.	✓	

Kuesionair Pemahaman HIV dan AIDS Pre dan Post Test

Heny Marlina Riskawaty¹, Raudatul Jannah², Bahjatun Nadrati^{3*}, L. Dedy Supriatna¹, Dini Ardiani¹, Elmiana¹

¹Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik STIKES YARSI Mataram

²Program Studi S.1 Kebidanan STIKES YARSI Mataram

³Program Studi D.3 Keperawatan STIKES YARSI Mataram

Korespondensi Penulis: Bahjatun Nadrati. *Email: bahjatun.nadrati.bn@gmail.com

Penyuluhan kesehatan: Pencegahan penularan HIV-AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Al Falah
Desa Telagawaru Kecamatan Labu Api, Lombok Barat Tahun 2022

FOTO KEGIATAN



Gambar 1 Kegiatan Pengisian Kuesionair



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Pemberian Bingkisan kepada peserta terbaik



Gambar 4. Kegiatan Penutupan

Heny Marlina Riskawaty¹, Raudatul Jannah², Bahjatun Nadrati^{3*}, L. Dedy Supriatna¹, Dini Ardiani¹, Elmiana¹

¹Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik STIKES YARSI Mataram

²Program Studi S.1 Kebidanan STIKES YARSI Mataram

³Program Studi D.3 Keperawatan STIKES YARSI Mataram

Korespondensi Penulis: Bahjatun Nadrati. *Email: bahjatun.nadrati.bn@gmail.com

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Distribusi Frekuensi Responden (N=30)

Variabel	N	%
Usia (Tahun)		
12 - 18 Tahun	30	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	36,7
Laki-Laki	19	63,3
Agama		
Islam	30	100

Berdasarkan table 1 di atas di ketahui usia responden 12-18 tahun, jenis kelamin perempuan 11 (36,7%) dan Laki laki 19 (63,3%) dan agama responden Islam (100%).

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada remaja dilaksanakan pada bulan Juni 2022 yang diawali dengan penyuluhan tentang

HIV dan AIDS dan mengukur tingkat pemahaman remaja dengan melakukan pretest dan posttest menggunakan kuesioner. Seluruh Responden mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai selama 1 hari dilakukan yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Hasil Pretest dan Posttest (N=30)

Test	Frekuensi			
	25%	50%	75%	100%
Pre-test	5	18	7	-
Post-test	-	7	15	8

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan kuesioner mengenai HIV/AIDS mengalami peningkatan pemahaman remaja setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan.

Pengertian HIV/AIDS

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS. HIV menyerang salah satu jenis dari sel-sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi. AIDS adalah singkatan dari Acquired Immuno Deficiency Syndrome, yang berarti kumpulan gejala atau sindroma akibat menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi virus HIV. Tubuh manusia mempunyai kekebalan untuk melindungi diri dari

serangan luar seperti kuman, virus, dan penyakit. AIDS melemahkan atau merusak sistem pertahanan tubuh ini, sehingga akhirnya berdatangan lah berbagai jenis penyakit lain.

Acquired: didapat, bukan penyakit keturunan.

Immune: sistem kekebalan tubuh
Deficiency : kekurangan
Syndrome : kumpulan gejala-gejala penyakit.

Sedangkan di dalam kamus kedokteran Dorlan (2002), menyebutkan bahwa AIDS adalah suatu

Heny Marlina Riskawaty¹, Raudatul Jannah², Bahjatun Nadrati^{3*}, L. Dedy Supriatna¹, Dini Ardiani¹, Elmiana¹

¹Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik STIKES YARSI Mataram

²Program Studi S.1 Kebidanan STIKES YARSI Mataram

³Program Studi D.3 Keperawatan STIKES YARSI Mataram

Korespondensi Penulis: Bahjatun Nadrati. *Email: bahjatun.nadrati.bn@gmail.com

penyakit retrovirus epidemik menular, yang disebabkan oleh infeksi HIV, yang pada kasus berat bermanifestasi sebagai depresi berat imunitas seluler, dan mengenai kelompok risiko tertentu, termasuk pria homoseksual atau biseksual, penyalahgunaan obat intravena, penderita hemofilia, dan penerima transfusi darah lainnya, hubungan seksual dari individu yang terinfeksi virus tersebut.

Menurut Center for Disease Control and Prevention, AIDS merupakan bentuk paling hebat dari infeksi HIV, mulai dari kelainan ringan respon imun tanpa tanda dan gejala yang nyata hingga keadaan immunosupresi dan berkaitan dengan berbagai infeksi yang dapat membawa kematian dan dengan kelainan malignitas yang jarang terjadi.

Penyebab HIV/AIDS

Penyebab HIV/AIDS adalah infeksi oleh virus HIV, yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga sel-sel pertahanan tubuh makin lama makin banyak yang rusak. Penderita infeksi HIV menjadi sangat rentan terhadap semua bentuk infeksi. Pada tahap akhir, penderita tidak bisa tahan terhadap kuman-kuman yang secara normal bisa dilawannya.

Tanda dan Gejala HIV/AIDS

Gejala penularan HIV/AIDS terjadi beberapa hari atau beberapa minggu setelah terinfeksi HIV, gejala-gejala ini hanya berlangsung beberapa hari atau beberapa minggu saja, lalu hilang dengan sendirinya. Seseorang mungkin akan menjadi sakit dengan gejala-gejala seperti flu, yaitu: demam, rasa lemah dan lesu, sendi-sendi terasa nyeri, batuk dan nyeri tenggorokan.

Gejala selanjutnya adalah memasuki tahap dimana sudah mulai timbul gejala-gejala yang mirip dengan gejala-gejala penyakit lain, gejala-gejala diatas ini memang tidak khas, karena dapat juga terjadi pada penyakit-penyakit lain. Namun gejala-gejala ini gejala-gejala ini menunjukkan sudah adanya kerusakan pada sistem kekebalan tubuh yaitu: Demam berkepanjangan, penurunan berat badan (lebih dari 10 % dalam waktu 3 hari), kelemahan tubuh yang mengganggu/menurunkan aktifitas fisik sehari-hari, pembengkakan kelenjar di leher, lipat paha, dan ketiak, diare atau mencret terus menerus tanpa sebab

yang jelas, batuk dan sesak nafas lebih dari 1 bulan secara terus menerus, dan kulit gatal dan bercak-bercak merah kebiruan.

Gejala penurunan kekebalan tubuh ditandai dengan mudahnya diserang penyakit lain, dan disebut infeksi oportunitis. Maksudnya adalah penyakit yang disebabkan baik oleh virus lain, bakteri, jamur, atau parasit (yang bisa juga hidup dalam tubuh kita), yang bila sistem kekebalan tubuh baik kuman ini dapat dikendalikan oleh tubuh. Pada tahap ini pengidap HIV telah berkembang menjadi penderita AIDS. Gejala AIDS yang timbul adalah: Radang paru, radang saluran pencernaan, radang karena jamur di mulut dan kerongkongan, kanker kulit, TBC, gangguan susunan saraf/ neurologis.

Cara Penularan HIV/AIDS

Hubungan Seksual dengan Pengidap HIV/AIDS

Hubungan seksual secara vaginal, anal, dan oral dengan penderita HIV tanpa perlindungan bisa menularkan HIV. Selama hubungan seksual berlangsung, air mani, cairan vagina, dan darah dapat mengenai selaput lendir vagina, penis, dubur, atau mulut sehingga HIV yang terdapat dalam cairan tersebut masuk ke aliran darah (Perpustakaan Institut Kesehatan Rajawali, 1995). Selama berhubungan juga bisa terjadi lesi mikro pada dinding vagina, dubur, dan mulut yang bisa menjadi jalan HIV untuk masuk ke aliran darah pasangan seksual (Harahap, 2000).

Ibu pada Bayinya

Penularan HIV dari ibu pada saat kehamilan (in utero). Berdasarkan laporan CDC Amerika, prevalensi HIV dari ibu ke bayi adalah 0,01% sampai 0,7%. Bila ibu baru terinfeksi HIV dan belum ada gejala AIDS, kemungkinan bayi terinfeksi sebanyak 20% sampai 35%, sedangkan kalau gejala AIDS sudah jelas pada ibu kemungkinannya mencapai 50% (Perpustakaan Institut Kesehatan Rajawali, 1995). Penularan juga terjadi selama proses persalinan melalui transfuse fetomaternal atau kontak antara kulit atau membrane mukosa bayi dengan darah atau sekresi maternal saat melahirkan (Lily, 2004).

Heny Marlina Riskawaty¹, Raudatul Jannah², Bahjatun Nadrati^{3*}, L. Dedy Supriatna¹, Dini Ardiani¹, Elmiana¹

¹Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik STIKES YARSI Mataram

²Program Studi S.1 Kebidanan STIKES YARSI Mataram

³Program Studi D.3 Keperawatan STIKES YARSI Mataram

Korespondensi Penulis: Bahjatun Nadrati. *Email: bahjatun.nadrati.bn@gmail.com

Darah dan Produk Darah Yang Tercemar HIV/AIDS

Sangat cepat menularkan HIV karena virus langsung masuk ke pembuluh darah dan menyebar ke seluruh tubuh.

Pemakaian Alat Kesehatan Yang Tidak Steril

Alat pemeriksaan kandungan seperti speculum, tenakulum, dan alat-alat lain yang darah cairan vagina atau air mani yang terinfeksi HIV, dan langsung di gunakan untuk orang lain yang tidak terinfeksi bisa menularkan HIV (Perpustakaan Institut Kesehatan Rajawali, 1995).

Alat-alat yang Bisa Menusuk Kulit

Alat tajam dan runcing seperti jarum, pisau, silet, menyuntat seseorang, membuat tato, memotong rambut, dan sebagainya bisa menularkan HIV sebab alat tersebut mungkin di pakai tanpa disterilkan terlebih dahulu.

Menggunakan Jarum Suntik Secara Bergantian

Jarum suntik yang di gunakan di fasilitas kesehatan, maupun yang di gunakan oleh para pengguna narkoba (injecting drug user IDU) sangat berpotensi menularkan HIV. Selain jarum suntik, pada para pemakai pemakai IDU secara bersama-sama juga menggunakan tempat penyampur, pengaduk, dan gelas pengoplos obat, sehingga berpotensi tinggi untuk menularkan HIV.

Cara Pencegahan

Upaya untuk mencegah penularan HIV/AIDS dikenal dengan prinsip ABCDE, yaitu:

- 1) A – Abstinence
Abstinence merupakan suatu upaya untuk tidak melakukan hubungan seksual, terutama bagi seseorang yang belum menikah.
- 2) B - Be Faithful
Be Faithful merupakan suatu upaya untuk tidak berganti-ganti pasangan atau dengan kata lain menunjukkan sikap saling setia kepada pasangannya.
- 3) C - Condom

Melakukan hubungan seksual yang aman yaitu dengan menggunakan alat pelindung atau kondom.

- 4) D - Don't Share Syringe / Don't Inject
Jangan memakai jarum suntik atau alat yang menembus kulit secara bergantian dengan orang lain, terutama di kalangan pemakai narkoba.
- 5) E - Save Equipment
Hindari pemakaian alat/bahan tidak steril.

SIMPULAN

Ada peningkatan pemahaman remaja setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penyusun mencoba memberikan saran demi kesehatan remaja yaitu Perlu adanya pemberian pengetahuan lebih lanjut dari pihak sekolah tentang penyakit menular seperti HIV/AIDS pada remaja dan perlu adanya penyuluhan lebih lanjut dari pihak puskesmas terkait untuk menjaga kesehatan remaja dari penularan virus HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Yarsi Mataram, Ketua Yayasan, guru serta siswa siswi Pondok Pesantren Darunnajah Al-Falah Lombok Barat yang telah berpartisipasi dalam proses kegiatan penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan NTB. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017. In Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Harahap, S. W. (2000). *Pers meliput AIDS*. Pustaka Sinar Harapan bekerja sama dengan the Ford Foundation.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2006). Pedoman Pelayanan Konseling Dan Testing

Heny Marlina Riskawaty¹, Raudatul Jannah², Bahjatun Nadrati^{3*}, L. Dedy Supriatna¹, Dini Ardiani¹, Elmiana¹

¹Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik STIKES YARSI Mataram

²Program Studi S.1 Kebidanan STIKES YARSI Mataram

³Program Studi D.3 Keperawatan STIKES YARSI Mataram

Korespondensi Penulis: Bahjatun Nadrati. *Email: bahjatun.nadrati.bn@gmail.com

Penyuluhan kesehatan: Pencegahan penularan HIV-AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Al Falah
Desa Telagawaru Kecamatan Labu Api, Lombok Barat Tahun 2022

- HIV/AIDS Secara Sukarela (Voluntary Counselling And Testing). Jakarta. Departemen Kesehatan.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2014). Laporan Situasi Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia Tahun 2013. <http://www.aidsindonesia.or.id>.
- Lily, V. L. (2004). Transmisi HIV dari ibu ke anak. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 54.
- Mahat, G., Scoloveno, M. A., & Ayres, C. (2011). HIV/AIDS knowledge and self-efficacy among Nepalese adolescents: A peer education program. *Research and theory for nursing practice*, 25(4), 271-283.
- Morris, L. A., Ulmer, C., & Chimnani, J. (2003). A role for Community Health Corps members in youth HIV/AIDS prevention education. *Journal of School Health*, 73(4), 138-142.
- Morton, M., Nelson, L., Walsh, C., Zimmerman, S., & Coe, R. (1996). Evaluation of HIV/AIDS Education Programs for Adolescents. *Journal of Community Health*, Vo. 21 No. 1 February, 1996, pp. 23-35. Diakses dari: <https://link.springer.com/article/10.1007/BF01682761>
- Perpustakaan Institut Kesehatan Rajawali. (1995). Pendekatan Perencanaan Program Pencegahan PMS dan AIDS di Masyarakat. Jakarta: PELKESI.
- Saunders, W. B. C. (2002). Kamus Saku Kedokteran Dorlan.
- Singale, L. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV. *AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri*, 3.
- Yoo, H., Lee, S. H., Kwon, B. E., Chung, S., & Kim, S. (2005). HIV/AIDS knowledge, attitudes, related behaviors, and sources of information among Korean adolescents. *Journal of School Health*, 75(10), 393-399.

Heny Marlina Riskawaty¹, Raudatul Jannah², Bahjatun Nadrati^{3*}, L. Dedy Supriatna¹, Dini Ardiani¹, Elmiana¹

¹Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik STIKES YARSI Mataram

²Program Studi S.1 Kebidanan STIKES YARSI Mataram

³Program Studi D.3 Keperawatan STIKES YARSI Mataram

Korespondensi Penulis: Bahjatun Nadrati. *Email: bahjatun.nadrati.bn@gmail.com